

## ABSTRAK

**Meira Tiani Putri (1215010106):** *Peran Bank Indonesia Dalam Menjaga Stabilitas Perbankan dan Ketahanan Perbankan Syariah Selama Krisis Moneter (1997-1998).*

Krisis moneter 1997–1998 merupakan salah satu periode paling penting dalam sejarah perekonomian Indonesia. Gejolak nilai tukar rupiah yang terdepresiasi secara tajam, meningkatnya kredit bermasalah, serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan menyebabkan sistem perbankan berada dalam kondisi yang sangat rentan. Krisis tersebut tidak hanya mengguncang bank-bank konvensional, tetapi juga menjadi ujian awal bagi eksistensi perbankan syariah yang pada saat itu masih dalam tahap perkembangan. Dalam situasi tersebut, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem perbankan sekaligus memastikan keberlangsungan lembaga perbankan, termasuk perbankan syariah.

Berdasarkan persoalan yang telah disebutkan, penelitian ini dapat merumuskan masalah sebagai berikut: pertama, bagaimana profil Bank Indonesia. Kedua, bagaimana peran Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas perbankan dan ketahanan perbankan syariah selama krisis moneter tahun 1997-1998.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber penelitian meliputi arsip resmi, laporan tahunan Bank Indonesia, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen relevan lainnya yang mendukung analisis terhadap dinamika kebijakan moneter dan kondisi perbankan pada masa krisis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, Bank Indonesia pada masa krisis moneter 1997–1998 menjalankan berbagai kebijakan strategis guna menjaga stabilitas sistem perbankan, antara lain melalui pengetatan suku bunga, intervensi pasar melalui operasi pasar terbuka, serta penyaluran Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) untuk mempertahankan likuiditas bank-bank yang mengalami tekanan. Di samping itu, koordinasi dengan pemerintah serta kerja sama dengan lembaga internasional menjadi bagian dari proses restrukturisasi perbankan nasional. Dalam konteks perbankan syariah, krisis justru memperlihatkan adanya tingkat ketahanan yang relatif lebih baik, terutama karena mekanisme pembiayaan berbasis prinsip bagi hasil yang tidak bergantung pada utang luar negeri dalam valuta asing sebagaimana banyak terjadi pada bank konvensional. Dengan demikian, peran Bank Indonesia selama periode krisis tidak hanya bersifat teknis dalam pengendalian moneter, tetapi juga strategis dalam menjaga keberlangsungan sistem perbankan nasional sekaligus menjadi momentum penting bagi penguatan kelembagaan dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia.